

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Bedasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembelajaran pukulan lob dalam permainan bulutangkis melalui media pembelajaran raket mini pada siswa SMP Negeri 252 Jakarta

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan SMP Negeri 252 Jakarta Jalan Haji Naman Pondok Kelapa Jakarta Timur. Penelitian ini di lakukan pada bulan Mei 2014 dilaksanakan selama kurang lebih 5 minggu atau 5x pertemuan, mulai dengan tes awal kemudian di lanjutkan dengan siklus 1 dan siklus dua yakni pada tanggal 7 Mei sampai dengan 4 Juni 2014.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah sisiwa-siswi kelas VII SMP Negeri 252 Jakarta sebanyak 258 orang.

b. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik cluster random sampling (jumlah keseluruhan kelas VII.7).

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan (action Research) Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri yang kolektif yang dilakukan oleh peserta-peserta nya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan sosial mereka.¹

Ciri-ciri utama dari penelitian tindakan adalah tujuanya untuk memperoleh penemuan yang signifikan secara operasional sehingga dapat digunakan ketika kebijaksanaan dilaksanakan.²

Keterbatasan penelitian tindakan ada dua yaitu:

1. Validitas
Validitas yaitu kebenaran menurut bukti. Validitas penelitian tindakan masih sering dipertanyakan, misal: manipulasi yang dilakukan oleh guru dalam memberikan nilai, sebenarnya guru tidak memanipulasi nilai tetapi ingin memperbaiki hasil belajar.
2. Generalisasi
Generalisasi yaitu menarik kesimpulan berdasarkan beberapa peristiwa khusus atau penyamarataan. Hasil penelitian tindakan tidak dapat digeneralisasikan karena hasil tersebut hanya terkait dengan siswa dalam kelas tertentu.³

Kriteria Penelitian Tindakan

1. Validitas
Seperti halnya penelitian dasar yang harus memenuhi kriteria validitas, penelitian tindakan hendaknya juga memenuhi kriteria validitas. Akan tetapi makna dasar validitas untuk penelitian tindakan berbeda dengan

¹ Suwarsih Madya, Penelitian Tindakan, (Bandung: CV Alfabeta Bandung, 2006), h. 9

² M. Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta: CV Ghalia Indonesia, 2003), h. 79

³ www.rosyid.info/2009/09/hakikat-penelitian-tindakan

yang dituntut oleh penelitian kuantitatif atau konvensional. Kriteria validitas penelitian tindakan kelas yaitu validitas demokratis, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik dan validitas dialogis, yang harus dipenuhi dari awal sampai akhir penelitian.

2. Reliabilitas

Dari sudut pandang tuntutan terpenuhinya kriteria reliabilitas dalam penelitian dasar, data penelitian tindakan dapat dikatakan rendah tingkat reliabilitasnya. Salah satu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan realibel adalah dengan mempercayai penilaian peneliti itu sendiri. Salah satu cara untuk meyakinkan pembaca tentang tingkat reliabilitas data adalah dengan menyajikan data asli, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan. Cara lain adalah dengan menggunakan lebih dari satu sumber data untuk mendapatkan data yang sama.⁴

E. Langkah Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan siklus terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

- a. Peneliti dan kolabor melihat kondisi awal dari kemampuan siswa dalam pembelajaran Pukulan lob
- b. Peneliti dan kolabor mendiskusikan hasil dari kemampuan awal siswa dalam pembelajaran Pukulan lob.
- c. Peneliti dan kolabor menyiapkan materi pembelajaran Pukulan lob yang akan diberikan kepada siswa.

⁴ Suwarsih Madya, *op.cit*, h. 37

2. Tindakan

- a. Guru memberikan contoh gerakan Pukulan lob dan siswa memperhatikan.
- b. Siswa memulai tahapan pembelajaran Pukulan lob dengan menggunakan media raket mini.

3. Observasi

- a. Peneliti dan kolaborator mengamati pelaksanaan proses pembelajaran Pukulan lob dengan menggunakan raket mini kepada siswa.
- b. Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan dan penilaian terhadap kemampuan siswa.

4. Refleksi

Peneliti dan kolaborator mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran pukulan lob dengan pembelajaran raket mini serta hasil dan tindakan yang diberikan.

Selanjutnya peneliti melaksanakan siklus berikutnya sampai siswa mengalami peningkatan dalam pembelajaran yang memenuhi standar penilaian. Penelitian tindakan ini berhasil apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut :

- a. Seluruh siswa bisa melakukan gerakan Pukulan lob yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar.

- b. Seluruh siswa bisa memahami pendapat dari guru dan teman.
- c. Seluruh siswa mampu dan memahami pendapat pembelajaran Pukulan lob permainan bulutangkis.
- d. Aktif dalam melakukan pembelajaran Pukulan lob permainan bulutangkis.

F. Perencanaan Penelitian Tindakan

Penelitian ini menggunakan dua siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani. Adapun langkah-langkah dari siklus pertama sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan siklus I

Perencanaan pembelajaran Pukulan lob yang diterapkan kepada siswa, sesuai dengan sasaran pencapaian untuk perbaikan masalah tehnik pukulan Pukulan lob dengan menggunakan raket mini. Pencapaian proses yaitu bagaimana siswa dapat melaksanakan setiap bagian tahapan gerakan dengan benar. Standar keberhasilan siswa dilihat dari kemampuan awal hingga penyelesaian tugas setiap siklus. Target pencapaian disesuaikan kriteria ketuntasan minimum siswa yang telah ditetapkan sampai siswa menunjukkan peningkatan di setiap siklusnya dan apabila pencapaian itu dirasa sudah memenuhi kriteria maka siklus tidak berlanjut.

2. Perencanaan tindakan Siklus II

Materi pembelajaran Pukulan lob pada siklus ke dua ini memiliki tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja ditunjukkan untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan pada siklus pertama salah satunya dengan cara mengidentifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah. Pada tahap akhir siklus ini dilaksanakan sebuah tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Dan hasil tes merupakan penentu apakah akan dilakukan siklus berikutnya atau siklus berakhir di siklus kedua ini. Pada siklus kedua ini ditargetkan apabila siswa telah memenuhi kriteria penilaian sebesar 100% maka siklus berakhir sampai di siklus kedua ini.

G. Instrumen Penelitian

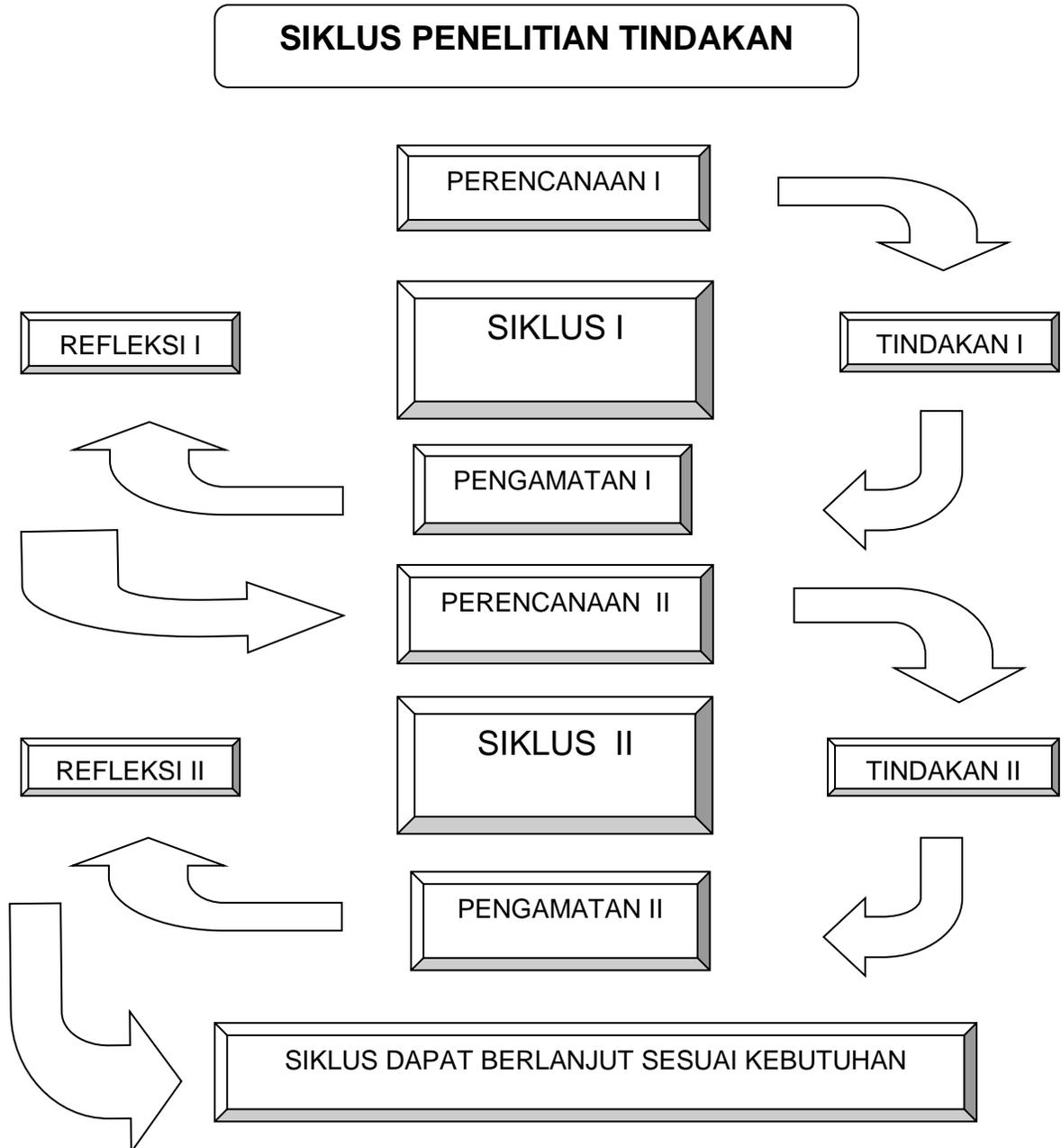
Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil belajar siswa dalam melakukan pembelajaran Pukulan lob bulutangkis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kisi-kisi atau pertanyaan yang ditunjukkan kepada siswa dengan memberikan kesempatan setiap siswa yang menjadi sampel penelitian.

Alat perlengkapan dan sarana yang yang digunakan

1. Lapangan bulutangkis
2. Net bulutangkis

3. Raket mini
4. Shuttle cock
5. Blanko dan alat tulis untuk mencatat hasil.

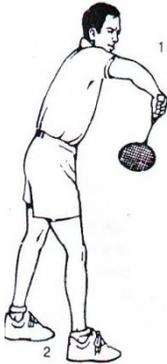


Gambar 7. Siklus penelitian tindakan Sumber : Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta : Bumi Aksara. 2007)

Tabel 2. Kisi-kisi penilaian Pukulan Lob Permainan Bulutangkis

| Unsur gerak | Uraian Gerakan | Penilaian | | |
|---|--|-----------|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 |
| Posisi Awal  | A. Sikap pandangan <ul style="list-style-type: none"> • Arah Pandangan ke arah <i>Shuttlecock</i> B. Sikap badan <ul style="list-style-type: none"> • Berdiri dengan tenang dan posisi badan menyerong kesamping C. Sikap lengan <ul style="list-style-type: none"> • Di angkat setinggi bahu dengan siku agak di tekuk. D. Sikap kaki <ul style="list-style-type: none"> • Berdiri tegak dengan kaki diregangkan satu di depan satu di belakang | | | |
| Jumlah skor maksimal : 12 | | | | |

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| <p>Pelaksanaan</p>  | <p>A. Pandangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghadap arah shuttle cock <p>B. Badan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dari bahu sampai pinggang bergerak kearah depan mengikuti gerakan lengan <p>C. Lengan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lengan diayun dari belakang ke depan saat shuttle cock di atas kepala | | | |
| <p>Jumlah skor maksimal : 9</p> | | | | |

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| <p>Gerakan</p> <p>Terusan</p>  | <p>A. Pandangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan melihat jatuhnya shuttle cock ke depan <p>B. Badan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyerong berlawanan dengan sikap awalan <p>C. Lengan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lengan menyilang lurus ke depan badan <p>D. Kaki</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi kaki belakang berada di posisi depan | | | |
| Jumlah skor maksimal : 12 | | | | |
| Jumlah total skor : 33 | | | | |

Norma-Norma Penilaian Test Pukulan Pukulan Lob Bulutangkis Kelas 7
SMP Negeri 252 Jakarta

Persiapan

Sikap Pandangan :

Skor 3 = pandangan kearah shuttlecock

Skor 2 = pandangan kearah samping

Skor 1 = pandangan kearah bawah lapangan

Sikap Lengan :

Skor 3 = di angkat setinggi bahu dengan siku agak di tekuk, dengan tangan yang memegang raket berada di atas kepala, dan tangan sebelahnya berada di atas wajah.

Skor 2 = Lengan di angkat Setinggi bahu, siku di tekuk tetapi menempel di badan dan lengan sebelahnya berada di atas wajah.

Skor 1= Lengan Di angkat setinggi bahu, siku di tekuk tetapi menempel di badan dan tangan sebelahnya tidak di angkat

Sikap badan :

Skor 3 = bahu di putar mengikuti pinggang

Skor 2 = bahu hanya di putar sedikit mengikuti pinggang

Skor 1 = bahu tidak di putar mengikuti pinggang sam sekali

Sikap Kaki :

Skor 3 = posisi kaki dibuka selebar bahu salah satu kaki berada di belakang

Skor 2 = posisi kaki dibuka selebar bahu, salah satu kaki tidak berada dibelakang

Skor 1 = posisi kaki rapat tidak di buka selebar dengan bahu

Pelaksanaan

Sikap Pandangan :

Skor 3 = pandangan mata kearah datangnya *shuttle cock* dengan kepala di angkat ke atas.

Skor 2 = pandangan mata kearah datangnya *shuttle cock* dengan kepala tidak di angkat ke atas

Skor 1 = pandangan mata tidak kearah datangnya shuttlecock

Sikap Lengan :

Skor 3 = lengan diayun dari belakang kearah atas dengan jangkauan setinggi mungkin saat shuttlecock di atas kepala

Skor 2 = lengan diayun dari belakang kearah atas dengan jangkauan tidak setinggi mungkin saat shuttlecock di atas kepala

Skor 1 = lengan diayun dari belakang dengan posisi siku tidak di buka

Sikap Badan :

Skor 3 = dari bahu sampai pinggang bergerak ke arah depan mengikuti gerakan lengan

Skor 2 = posisi badan menyamping, pinggang tidak mengikuti gerakan lengan kedepan

Skor 1 = posisi badan menghadap kearah depan

Akhiran (gerakan lanjutan)

Sikap Pandangan :

Skor 3 = pandangan mengikuti arah jatuhnya *shuttle cock* yang sudah di pukul

Skor 2 = pandangan menghadap ke arah samping

Skor 1 = pandangan menghadap ke arah bawah

Sikap Lengan :

Skor 3 = lengan menyilang lurus di depan badan

Skor 2 = lengan lurus tetapi tidak menyilang kearah depan badan

Skor 1 = lengan tidak mengayun kedepan

Sikap Badan :

Skor 3 = bahu dan togok mengikuti ayunan raket ke depan, karena daya dorong yang cepat maka mengakibatkan badan terdorong ke depan

Skor 2 = bahu dan togok tidak mengikuti ayunan raket kedepan, karena daya dorong yang cepat maka mengakibatkan badab terdorong ke depan

Skor 1 = bahu dan togok tidak mengikuti ayunan raket, tidak ada daya dorong sehingga badan tidak terdorong kedepan

Sikap Kaki :

Skor 3 = terjadi perpindahan kaki untuk menjaga keseimbangan

Skor 2 = tidak terjadi perpindahan tetapi kaki balakang jinjit

Skor 1 = tidak terjadi perpindahan kaki.

H. Teknik analisis data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang telah terkumpul dilakukan dengan mencari sumber data dalam penelitian yaitu siswa, dengan jenis data kuantitatif diperoleh langsung dari observasi dan pengamatan yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pukulan Pukulan lob dengan pembelajaran menggunakan raket mini

Instrumen yang dilakukan pada saat pembelajaran Pukulan lob dengan memberikan kesempatan setiap siswa yang menjadi sampel penelitian. Untuk tingkat kesulitan pukulan Pukulan lob ditentukan sesuai dengan kemampuan siswa.

Cara penilaian dengan jumlah skor maksimal dari 3 kriteria penilaian adalah 12. Nilai yang didapat untuk hasil pembelajaran teknik dasar pukulan Pukulan lob dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} : \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100$$

Dalam pengambilan data aspek kognitif dan aspek afektif menggunakan data kualitatif, peneliti melihat dengan mengobservasi langsung selama proses pembelajaran. Peneliti melihat perkembangan sikap

siswa sejak awal penelitian, untuk dapat menilai kemampuan kongnitif siswa. Peneliti melihat bagaimana siswa memahami tentang konsep gerakan teknik dasar pukulan Pukulan lob. Adapun penilaian peneliti menentukan nilai tersebut sesuai dengan kompetensi yang ada.

Tabel 3. RUBRIK PENILAIAN PERILAKU DALAM PUKULAN LOB BULUTANGKIS KELAS VII

| PERILAKU YANG DIHARAPKAN | CEK (√) |
|---------------------------------|---------|
| 1. Percaya diri | |
| 2. Bekerjasama dengan teman | |
| 3. Keberanian | |
| 4. Berbagi tempat dan peralatan | |
| 5. Pemecahan Masalah | |
| JUMLAH | |
| SKOR MAKSIMAL : 5 | |

**Tabel 4. RUBRIK PENILAIAN PEMAHAMAN KONSEP GERAK
DALAM PUKULAN LOB BULUTANGKIS KELAS VII**

| PERTANYAAN YANG DIAJUKAN | KUALITAS JAWABAN | | | |
|---|------------------|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 |
| <p>1) Apa yang dimaksud dengan permainan bulutangkis?</p> <p>2) Ada berapa teknik pukulan dalam permainan bulutangkis?</p> <p>3) Dalam Pukulan lob bulutangkis apa sajakah yang dipelajari?</p> <p>4) Bagaimana posisi tubuh saat melakukan gerakan Pukulan lob?</p> <p>5) Bagaimana posisi tangan, kaki dan sikap pandangan pada saat melakukan gerakan Pukulan lob?</p> | | | | |
| JUMLAH | | | | |
| JUMLAH SKOR MAKSIMAL : 20 | | | | |

Indikator keberhasilan dari penelitian ini ditentukan oleh :

1. Siswa melakukan gerakan Pukulan lob mulai dari posisi awal, gerakan kaki, gerakan lengan.
2. Siswa memahami konsep dari Pukulan lob bulutangkis.
3. Terjadi interaksi yang baik antara siswa dengan siswa lain dan antara siswa dengan peneliti.
4. Siswa menciptakan suasana belajar yang aktif.
5. Siswa memberikan sikap yang positif selama proses belajar mengajar berlangsung.
6. Siswa mempraktekkan gerakan pukulan Pukulan lob yang benar.